

**UNIFIKASI TANDA WAQAF DALAM MUSHAF
STANDAR INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

IZZA LUTHFIYANI
NIM. 2031116006

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Izza Luthfiyani

NIM : 2031116006

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **UNIFIKASI TANDA WAQAF DALAM MUSHAF
STANDAR INDONESIA**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 09 April 2021

Yang menyatakan



IZZA LUTHFIYANI

NIM. 2031116006

NOTA PEMBIMBING

Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

Jl. Teuku Umar No. 10, Pasirsari (Pasirkratonkramat)
Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

Lampiran : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Izza Luthfiyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

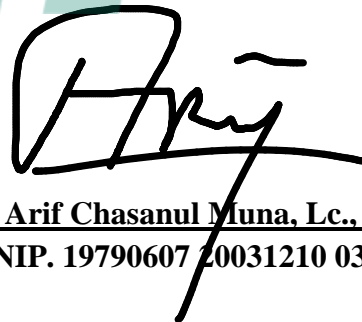
Nama : **Izza Luthfiyani**
NIM : **2031116006**
Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Judul : **Unifikasi Tanda Waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Maret 2021
Pembimbing,



Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A
NIP. 19790607 20031210 03



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan Telp.(0285)412575
Website : fuad.iainpekalongan.ac.id Email : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **IZZA LUTHFIYANI**
NIM : **2031116006**
Judul : **UNIFIKASI TANDA *WAQAF* DALAM MUSHAF
STANDAR INDONESIA**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 07 Mei 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP.197305051999031002

Penguji II

Hilyati Aulia, M.A
NIP. 198711242019032011

Pekalongan, 07 Mei 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o_) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية
ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, (,) seperti شئى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

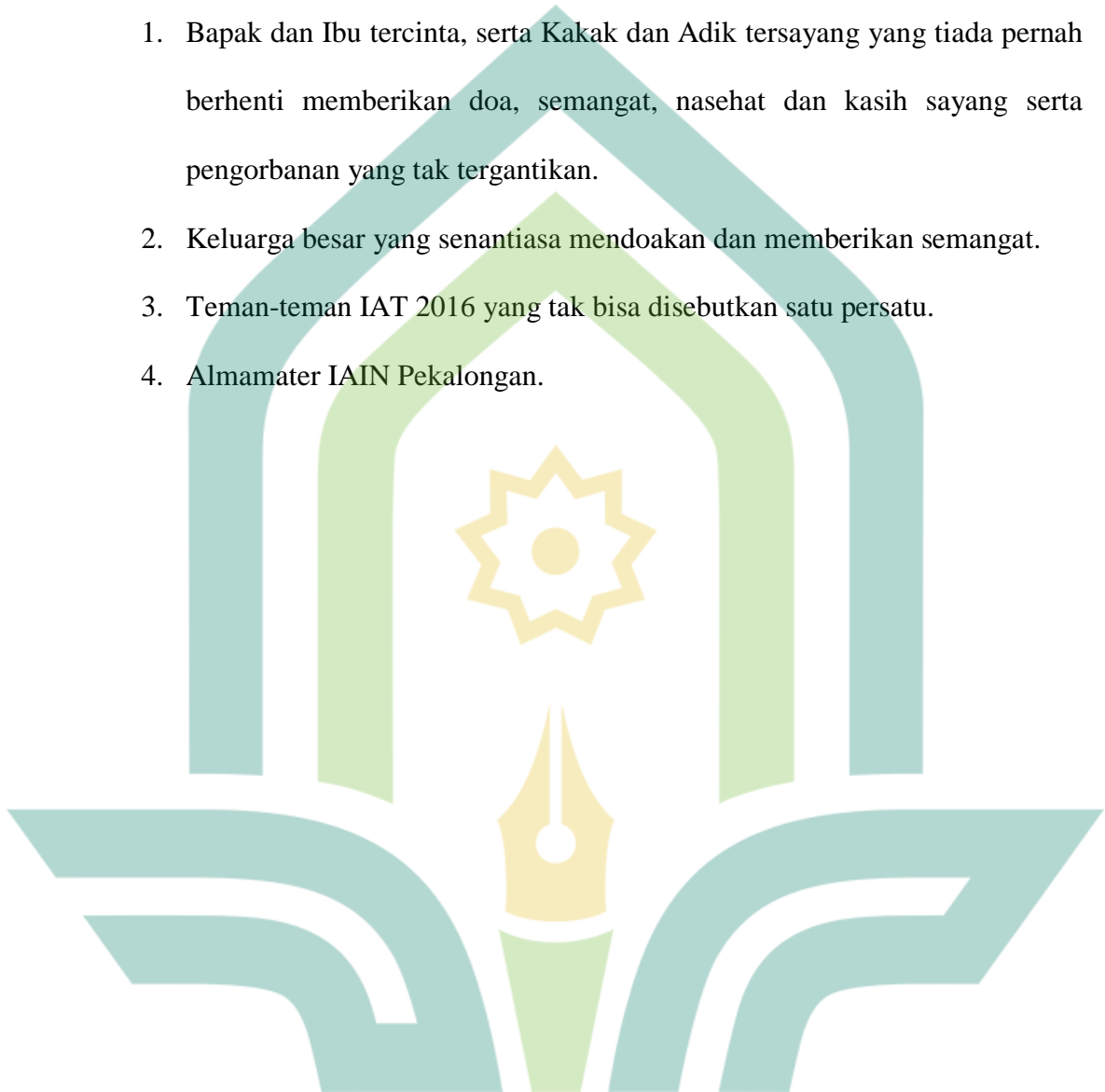
IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفروض ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta Kakak dan Adik tersayang yang tiada pernah berhenti memberikan doa, semangat, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.
2. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.
3. Teman-teman IAT 2016 yang tak bisa disebutkan satu persatu.
4. Almamater IAIN Pekalongan.



MOTTO

من لم يعرف الوقف لم يعرف القرآن

(ابو حاتم السجستاني المتوفى 255 هـ)



ABSTRAK

Luthfiyani, Izza. 2021. “Unifikasi Tanda *Waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

Kata Kunci: Unifikasi, Tanda *waqaf*, Mushaf Standar Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan tanda *waqaf* yang ditemukan dalam beberapa mushaf yang beredar di Indonesia. Sebelum adanya proses standarisasi dan unifikasi, tanda *waqaf* yang beredar jumlahnya beragam. Perbedaan jumlah tanda *waqaf* ini menimbulkan kebingungan di masyarakat mengenai berapa jumlah tanda *waqaf* yang benar.

Fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah mengenai unifikasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia. Yang terbagi dalam dua point pembahasan, yaitu (1) standarisasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia serta (2) Unifikasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan historis, yaitu pendekatan yang menggunakan metode analisis dari berbagai catatan sejarah masa lalu.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan (1) penempatan tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia memberlakukan secara penuh keputusan Muker Ulama ke VI yang dilaksanakan pada tahun 1980. Adapun metode dan proses penetapannya menggunakan penyederhanaan dengan merujuk berbagai kitab yang berkaitan dengan tanda *waqaf*. (2) unifikasi tanda *waqaf* bersifat wajib, sehingga semua mushaf yang hendak diterbitkan harus melalui proses pentashihan di LPMQ terlebih dahulu. Upaya yang dilakukan LPMQ dalam proses unifikasi ini diantaranya adalah dengan mengadakan lokakarya penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah Rabbi al-'Alamin, tidak ada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, shahabat serta seluruh umatnya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Kurdi Fadal, M.S.I., selaku Ketua Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, dan Misbakhudin, Lc., M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan, yang selalu memberikan ilmu, motivasi, arahan, saran dan dorongan selama masa studi.
4. Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang waktu luangnya sering terganggu untuk membimbing penulis.
5. Dr. H. Muchlis M. Hanafi, M.A., selaku Kepala LPMQ yang telah mengizinkan penulis untuk mengambil data yang diperlukan selama penulisan skripsi di Kantor LPMQ.

6. Dr. H. Fahrur Rozi, M.A., selaku Kepala Seksi Pembinaan dan Pengawasan Pentashihan, serta Mustakim, Lc., yang telah bersedia meluangkan waktunya serta penulis repotkan ketika melakukan penelitian di Kantor LPMQ.
7. Bapak dan Ibu serta Kakak dan Adik yang senantiasa memberikan doa, semangat dan nasehat kepada penulis.
8. Para dosen dan staff pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Fatimatuazzahro dan Ulfa Mina Azkiyah yang seringkali penulis repotkan selama penulisan skripsi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan IAT 2016.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Pekalongan, 09 April 2021

Penulis



IZZA LUTHFIYANI
NIM. 2031116006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia.¹ Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, menurut Syekh Nawawi al-Bantani dalam kitab *Nihayatuz-Zain fi Irsyadil-Mubtadiin*, berisi 1000 ayat di dalamnya tentang perintah, 1000 ayat tentang larangan, 1000 ayat tentang janji, 1000 tentang ancaman, 1000 ayat tentang kisah-kisah dan kabar-kabar, 1000 ayat tentang 'ibrah dan tamsil, 500 ayat tentang halal dan haram, 100 tentang nasikh dan mansukh, dan 66 ayat tentang du'a, istighfar dan dzikir.²

Kendati al-Qur'an mencakup beragam permasalahan, tetapi pembicaraannya mengenai suatu masalah terkesan unik, karena pembahasan didalamnya tidak tersusun secara sistematis layaknya buku-buku karya manusia. Namun disinilah justru letak keunikan serta keistimewaan al-Qur'an.

Abdullah Saeed dalam *The Qur'an an Introduction* mengatakan, sejatinya umat Muslim minimal akan membaca satu surat al-Qur'an (surat Al-Fatihah) setiap kali melaksanakan shalat. Kemudian, mereka

¹ Husni Suruali, "Studi Al-Qur'an Al-Karim, Kajian Al-Qur'an dari Segala Aspeknya," *Jurnal Horizon Pendidikan* Vol. 10, No. 2 (Juli 2015), h. 193.

² Zainal Arifin Madzkur, "Mengenal Jumlah Hitungan Ayat dalam Al-Qur'an," *Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, t.t., <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/246-mengenal-jumlah-hitungan-ayat-dalam-al-qur-an>, diakses pada Jum'at 02 Agustus 2019 pukul 17:02 WIB.

juga akan membaca beberapa ayat ataupun satu surat pendek dalam al-Qur'an. Tradisi sejarah membaca al-Qur'an sebagai bentuk ibadah sudah sangat panjang, bukan hanya membaca al-Qur'an sebagai ritual ibadah setiap hari, tetapi membaca al-Qur'an itu sendiri juga bernilai ibadah.³

Di dalam al-Qur'an, Allah memerintahkan kaum Muslim untuk membaca al-Qur'an dengan perlahan, sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Muzammil ayat 4: *وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً* “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S al-Muzammil:4),⁴ Rasulullah SAW juga memerintahkan *رَتِّبُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ* “Hiasilah al-Qur'an dengan suara kalian” (H.R Abu Dawud).

Mengingat betapa pentingnya membaca al-Qur'an, maka diperlukan pemahaman mengenai ilmu tajwid, agar kita bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid merupakan bagian dari pembahasan dalam *Ulumul Qur'an*. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *madd*, dan sebagainya.⁵

³ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, cet. 2 (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2018), terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin, h. 123.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 574.

⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, cetakan kedua (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 1.

Setelah mengetahui ilmu yang digunakan untuk memperindah bacaannya, hendaknya umat Muslim juga harus faham dimana ia harus berhenti dengan tepat dan benar ketika membaca al-Qur'an. Untuk memahami hal ini, umat Muslim harus faham mengenai salah satu pembahasan dalam ilmu tajwid, yaitu tanda *waqaf*.

Tanda *waqaf* ini berfungsi sebagai penanda dimana kita harus berhenti ketika sedang membaca al-Qur'an. Syekh al-Islam Zakaria memberikan ilustrasi yang cukup bagus mengenai *waqaf* ini, beliau mengatakan bahwa pembaca al-Qur'an itu seperti musafir. *Waqaf* bagi seorang *qori'* sama dengan tempat singgah bagi seorang musafir. *Qori'* yang baik akan berhenti ditempat yang baik sesuai dengan kekuatan nafasnya. Bila nafasnya tidak memungkinkan untuk meneruskan suatu bacaan, tentu dia akan memilih berhenti pada tempat yang baik.⁶

Setiap *qori'* sebaiknya mempelajari kapan *waqaf* diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Selain itu, ia juga harus belajar situasi-situasi yang memperbolehkan *waqaf* serta mempelajari cara yang benar dan yang salah dalam masalah *waqaf*.⁷ Kemudian, setiap *qori'* juga harus mengetahui kapan harus memulai bacaan (*ibtida'*) dan bagaimana cara mengawali membaca al-Qur'an dengan benar. Dengan demikian, *waqaf* sangatlah penting terutama dalam mempelajari dan memahami kandungan ayat al-Qur'an.

⁶ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h.191.

⁷ Muhammad Ihsan Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan* (Jakarta: Turos, 2015), h. 131.

Demikian pentingnya masalah *waqaf* ini, membuat para sahabat dalam mempelajari tempat-tempat *waqaf* sebagaimana mempelajari al-Qur'an itu sendiri. Hal ini mengingatkan kepada setiap *qori'* bahwa sangat penting mengetahui hukum *waqaf*.⁸

Tanda *waqaf* ini dapat kita jumpai pada seluruh mushaf al-Qur'an yang beredar di dunia, tak terkecuali dalam mushaf yang beredar di Indonesia. Di Indonesia, terdapat standarisasi terhadap mushaf-mushaf yang beredar, standarisasi ini diawali dengan adanya problematika terhadap mushaf-mushaf yang beredar di Indonesia sebelumnya. Dimana waktu itu terjadi ketidakseragaman cetakan al-Qur'an yang beredar. Mushaf al-Qur'an yang beredar antara satu dan yang lainnya tidak seragam. Hal ini kemudian membuat K.H Azra'i Abdul Rauf melalui Front Mubaligin-nya melayangkan surat kepada Kementerian Agama Jakarta agar mengambil tindakan konkret guna menyatukan perbedaan penerbitan mushaf.⁹ Standarisasi ini kemudian melahirkan istilah Mushaf Standar Indonesia (MSI).

Mushaf Standar Indonesia adalah mushaf al-Qur'an yang dibakukan cara penulisan, harakat, tanda baca dan tanda *waqaf*-nya, sesuai dengan hasil yang dicapai dalam Musyawarah Kerja (Muker) Ulama Ahli

⁸ Ahmad Muhammad Abdul Ghaffar, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Kuala Lumpur: Syarikat Nurulhas, 1996), h. 95.

⁹ Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah* (Depok: Azza Media, 2018), h. 87.

al-Qur'an yang berlangsung 9 tahun, dari tahun 1974 s/d 1983 dan dijadikan pedoman bagi al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia.¹⁰

Setelah Muker Ulama Ahli al-Qur'an selesai diselenggarakan, berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 25 Tahun 1984 tentang penetapan Mushaf al-Qur'an Standar, serta Instruksi Menteri Agama No. 7 Tahun 1984 tentang Penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar sebagai Pedoman dalam Mentashih Al-Qur'an di Indonesia. Maka standarisasi terhadap mushaf al-Qur'an ini mulai diberlakukan.

Standarisasi terhadap mushaf ini sifatnya wajib, sehingga setiap penerbit mushaf al-Qur'an yang hendak menerbitkan mushaf, haruslah melalui proses pentashihan yang dilaksanakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an (LPMQ) terlebih dahulu.

Dalam proses pentashihan ini, master mushaf tersebut ditashih baik berupa ayat, *rasm*, harakat, tanda baca, tanda *waqaf*, nama surah, nomor ayat, *manzil*, *hizb*, *ruku'*, *makkiyah-madaniyah*, ayat sajdah, nomor halaman, tajwid warna, transliterasi, terjemah, tafsir bahkan suplemen.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Mustakim, karena sifat dari standarisasi ini wajib, maka master mushaf yang tidak lolos pentashihan ini akan dikembalikan ke penerbit untuk diperbaiki agar sesuai dengan mushaf standar yang telah ditetapkan. Namun meskipun sifat standarisasi ini wajib, hingga sekarang belum ada regulasi sanksi

¹⁰ Irwan, "Tiga Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia," *Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, t.t., <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/316-tiga-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia>, diakses pada Jum'at 02 Agustus 2019 pukul 19:50 WIB.

yang ditetapkan melainkan hanya sebatas teguran saja.¹¹ Tidak hanya itu, hingga sekarang masih pula kita jumpai mushaf yang telah beredar yang kurang sesuai dengan mushaf standar yang telah ditetapkan, sebagai contoh yaitu mushaf *Al-Quddus* yang merupakan mushaf al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang didirikan oleh Romo K.H Muhammad Arwani Amin.

Dalam mushaf *al-Quddus* ini terdapat tanda *waqaf* dan *ibtida* yang merupakan hasil standarisasi yang dilakukan oleh K.H Muhammad Ulil Albab. Penggunaan tanda *waqaf* dan *ibtida* dalam mushaf tersebut adalah penggunaan sepasang simbol tanda panah yang saling berhadapan (>_<). Tanda yang pertama (>) menunjukkan tanda *waqaf*, sementara tanda kedua (<) menunjukkan tempat *ibtida*.¹² Dalam mushaf al-Quddus juga terdapat perbedaan penggunaan tanda *waqaf* yangmana berbeda dengan penetapan tanda *waqaf* yang telah ditetapkan dalam Mushaf Standar Indonesia.

Dengan adanya latar belakang standarisasi mushaf tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih spesifik mengenai standarisasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia serta upaya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ) dalam unifikasi tanda *waqaf* yang kemudian diwujudkan dalam tulisan sederhana berupa skripsi yang diberi judul **“Unifikasi Tanda *Waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia”**. Topik ini menarik untuk dikaji, karena implikasinya akan memberikan pengaruh

¹¹ Mustakim, Wawancara Pribadi, Jum'at, Jum'at 16 Agustus 2019.

¹² Muha Fadlulloh, “Penggunaan tanda *Waqaf* Al-*Waqf* wa Al-*Ibtida*’ pada Mushaf Al-Quddus bi Al-Rasm Al-Usmani (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 80.

terhadap pemahaman ragam penulisan tanda *waqaf* dalam mushaf al-Qur'an yang kemudian distandarisasikan oleh para Ulama ahli al-Qur'an Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka ditetapkan rumusan masalah:

1. Bagaimana Standarisasi Tanda *Waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia?
2. Bagaimana Upaya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) dalam Unifikasi Tanda *Waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Standarisasi Tanda *Waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Upaya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) dalam Unifikasi Tanda *Waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan tanda *waqaf*, terutama mengenai penggunaan tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi umat Islam khususnya di Indonesia agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan memperhatikan tanda *waqafnya*.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, kajian mengenai tema ini pada dasarnya bukanlah kajian yang pertama dalam dunia keilmuan al-Qur'an. Sudah ada beberapa kajian serupa yang pernah dilakukan, hanya saja belum ada yang membahas secara spesifik mengenai unifikasi tanda *waqaf* yang terjadi di Indonesia.

Pembahasan mengenai tanda *waqaf* telah banyak dibahas dalam kitab ataupun buku '*Ulum al-Qur'an*'. Pada umumnya pembahasan ini masuk dalam bab '*al-waqf wa al-ibtida*'. Beberapa kitab yang didalamnya membahas mengenai tanda *waqaf* diantaranya adalah:

1. *Jami' al-Bayan*, karya at-Thabari
2. *Ruh al-Ma'ani*, karya al-Alusi
3. *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, karya as-Suyuthi
4. *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*, karya az-Zarkasyi
5. *Manar al-Huda fi Bayan al-Waqf wa al- Ibtida*, karya al-Asymuni
6. *Ilal al-wuquf*, Karya as-Sajawandi

Selain kitab-kitab tersebut, banyak pula karya ilmiah baik skripsi, tesis maupun jurnal yang membahas mengenai *waqaf* maupun tanda *waqaf*, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi “Penggunaan tanda *Waqaf Al-Waqf wa Al-Ibtida’* pada Mushaf *Al-Quddus bi Al-Rasm Al-Usmani* (Tinjauan Resepsi Al-Qur’an)” karya Muha Fadlulloh. Hasil dari penelitian ini adalah standarisasi penggunaan tanda *waqaf* dalam Mushaf Al-Quddus dilatarbelakangi oleh faktor internal maupun eksternal. Proses standarisasi ini berdasarkan proses standarisasi yang ditentukan oleh K.H Ulil Albab dan wujud resepsi dalam penggunaan tanda *waqaf* dan *ibtida’* dalam mushaf tersebut adalah penggunaan sepasang simbol tanda panah yang saling berhadapan (>_<). Tanda yang pertama (>) menunjukkan tanda *waqaf*, sementara tanda kedua (<) menunjukkan tempat *ibtida’*.¹³ Meskipun sama-sama membahas mengenai tanda *waqaf*, namun dengan objek yang berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses standarisasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia serta upaya unifikasi tanda *waqaf* yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an (LPMQ).

Kedua, Skripsi “Perbedaan Tanda *Waqaf* dalam Mushaf al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Makna al-Qur’an” karya Muhaimin. Hasil penelitian ini adalah perbedaan tanda *waqaf* pada tempat yang sama pada Mushaf Qomari (Solo) dan Mushaf Mujamma’ al-Malik Fahd li al-Tiba’at al-Mushaf al-Syarif (Madinah), dapat diklasifikasikan menjadi 12 macam, baik yang berintensitas sempurna, tinggi, sedang dan rendah.¹⁴ Meskipun

¹³ Muha Fadlulloh, *Penggunaan Tanda Al-Waqaf wa Al-Ibtida’ pada Mushaf Al-Quddus*, h. 79-80.

¹⁴ Muhaimin, “Perbedaan Tanda *Waqaf* dalam Mushaf al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Makna al-Qur’an” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 142.

sama-sama membahas mengenai tanda *waqaf*, namun dengan objek yang berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses standarisasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia serta upaya unifikasi tanda *waqaf* yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ).

Ketiga, skripsi “Pengaruh *Waqaf* dan *Ibtida'* terhadap Terjemah dan Tafsir” karya Ridwan Aripin. Hasil dari penelitian ini adalah penempatan tanda *waqaf* dalam al-Qur'an bertujuan untuk membantu dan mempermudah pembaca al-Qur'an untuk berhenti dan memulai kembali bacaannya pada kata yang tepat, sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman dan penafsiran, karena *waqaf* dan *ibtida'* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an.¹⁵ Meskipun sama-sama membahas mengenai *waqaf*, namun dengan objek yang berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses standarisasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia serta upaya unifikasi tanda *waqaf* yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ).

Keempat, Skripsi “Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum *Waqaf* dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar” karya Syafril. Hasil penelitian ini adalah persentase kemampuan siswa mengaplikasikan hukum *waqaf* adalah cukup mampu (40%) menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar cukup mampu

¹⁵ Ridwan Aripin, “Pengaruh *Waqaf* dan *Ibtida'* terhadap Terjemah dan Tafsir” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 65.

mengaplikasikan hukum *waqaf* ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hanya sebagian kecil saja siswa yang belum bisa mempraktekkan hukum *waqaf*. Kemampuan siswa ini dipengaruhi oleh masih kurangnya frekuensi latihan di rumah, kurangnya perhatian siswa sewaktu guru mengajar, kurangnya minat siswa serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar.¹⁶ Meskipun sama-sama membahas mengenai *waqaf*, namun dengan objek yang berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses standarisasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia serta upaya unifikasi tanda *waqaf* yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ).

Kelima, jurnal "Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Kaedah *Waqaf*: Kajian Terhadap Ayat 25, 26 dan 85 dari Surah al-Baqarah" karya Nurulhuda binte Mohd Hashim dan Abd Rauf bin Hassan. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengetahuan bahasa Arab mempengaruhi proses *waqaf* berdasarkan beberapa ciri umum yaitu, *qari'* tidak terlalu terikat dengan panduan tanda *waqaf* dalam al-Qur'an, mampu melakukan *waqaf* dengan melihat pada aspek bahasa dan makna dan mampu mengatasi masalah kekurangan nafas dengan memilih tempat yang sesuai untuk melakukan *waqaf*.¹⁷ Meskipun sama-sama membahas mengenai *waqaf*, namun dengan objek yang berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses

¹⁶ Syafril, "Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Waqaf dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), h. 50-51.

¹⁷ Nurulhuda binte Mohd Hashim dan Abd Rauf bin Hassan, "Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Kaedah Waqaf: Kajian Terhadap Ayat 25, 26 dan 85 dari Surah al-Baqarah," *International Journal on Quranic Research (IJQR)* Vol.3, No. 4 (Juni 2013), h. 135.

standarisasi tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia serta upaya unifikasi tanda *waqaf* yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ).

E. Kerangka Teori

Secara etimologi, *waqaf* adalah *al-habsu* yang artinya menahan. Sedangkan secara terminologi, *waqaf* adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan al-Qur'an.¹⁸

Menurut Ahmad Muthahar Abdurrahman al-Muraqi, *waqaf* adalah memutus suara di akhir kalimat (ketika membaca al-Qur'an) selama masa bernafas, tetapi jika lebih pendek dari masa bernafas itu maka disebut saktah.¹⁹

Syekh al-Asymuni berpendapat, *waqaf* adalah menghentikan suara di akhir suatu kata dalam waktu tertentu.²⁰ Sedangkan Syekh al-Musyifi mengemukakan bahwa *waqaf* menghentikan suara di akhir suatu kata dalam waktu tertentu yang umumnya dipakai untuk mengambil nafas dengan niat memulai bacaan kembali.²¹ Sedangkan menurut A. Ghani, *waqaf* ialah memutuskan untuk memberhentikan suara dari membaca al-Qur'an dengan mengambil nafas dan berniat untuk menyambungkan semula tanpa jarak waktu yang lama.²²

¹⁸ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 192.

¹⁹ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Aditama, 1995), h. 154.

²⁰ Syekh al-Asymuni, *Manar al-Huda* (Beirut: Daar al-Ma'arif, t.t.), h. 8.

²¹ Syekh al-Musyirifi, *Hidayat al-Qur'an* (Beirut: Daar al-Ma'arif, t.t.), h. 371.

²² A. Ghani, *Hukum Waqaf dan Ibtida'*, Cetakan pertama (Kuala Lumpur: Daar al-Nu'man, 1995), h. 57.

Dari beberapa definisi tersebut, bisa kita tarik kesimpulan bahwa *waqaf* adalah menghentikan suara sesaat untuk mengambil nafas baru dengan niat melanjutkan bacaan.

Syekh Abu Hatim mengatakan bahwa orang yang belum mengenal masalah *waqaf* dan *ibtida'* berarti belum mengenal (faham) dengan al-Qur'an. Syekh al-Ghazaly pernah mengatakan bahwa *waqaf* adalah pemanis bacaan, perhiasan *qori'*, penyempurna *qori'*, pemaham (kepada) pendengar, kebanggaan orang berilmu. Dengan *waqaf* dapat diketahui makna yang berbeda, ketepatan yang berlainan dan antara dua hukum yang berbeda.²³

Tanda *waqaf* adalah tanda atau isyarat yang berfungsi untuk memberitahukan *qori'* mengenai tempat yang baik dan tidak baik untuk *waqaf*, dan biasanya juga digunakan untuk menunjukkan tingkat atau nilai dari tempat *waqaf* tersebut.

Pada hakekatnya, tanda *waqaf* ini bukanlah suatu keharusan untuk diikuti atau berdosa dan haram apabila dilanggar. Baik atau tidaknya tempat *waqaf* yang dipilih sangat tergantung kepada empat hukum *waqaf*, yaitu Tam, Hasan, Kafi dan Dloif. Bagi kita yang masih awam terhadap arti al-Qur'an, maka lebih baik mengikuti tanda-tanda *waqaf* yang telah ditetapkan letaknya agar selamat dari kesalahan berhenti pada lafazh yang tidak dikehendaki Allah SWT.²⁴

²³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 191.

²⁴ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, h. 235.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari bentuknya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.²⁵ Apabila dilihat dari tempatnya, jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), karena dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Sumber data yang digunakan berupa data-data karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Namun dikarenakan belum adanya pembahasan mengenai hal tersebut, diperlukan adanya penelusuran lebih lanjut ke beberapa responden yang kompeten di bidangnya.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan historis, yaitu pendekatan yang menggunakan metode analisis dari berbagai catatan sejarah masa lalu.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merujuk pada dua sumber data yakni:

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dan

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 48.

responden.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pentashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, kitab, catatan dan lain-lain.²⁷ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui mushaf al-Qur'an dengan perbedaan penerbit dan tahun terbit, buku, kitab maupun jurnal yang membahas mengenai tanda *waqaf* dan Mushaf Standar Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah penulis sebutkan, penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan karena dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Namun dikarenakan belum adanya pembahasan mengenai hal tersebut, diperlukan adanya penelusuran lebih lanjut ke beberapa responden yang kompeten di bidangnya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara terhadap Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, serta dokumentasi dari mushaf al-Qur'an dengan perbedaan penerbit dan tahun terbit, serta buku-buku, kitab maupun jurnal yang membahas mengenai tanda *waqaf*.

²⁶ Ambo Upe dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), h. 107.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135-136.

4. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang akan ditempuh setelah semua sumber data terkumpul adalah dengan menganalisa data. Adapun metode yang penulis gunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data, dengan menggunakan teknik deskriptif yakni penelitian, analisa dan klasifikasi.²⁸ Jadi, selain menyajikan data, penelitian ini juga menganalisis dan menginterpretasi sejumlah data.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini secara keseluruhan, maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah:

Bab I menguraikan tentang pokok-pokok pikiran yang tertuang pada pembahasan skripsi ini, yang terdiri atas latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan alasan yang jelas tentang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah sejarah dan konsep *waqaf*, *ibtida'* dan tanda *waqaf*, yang pembahasannya meliputi pengertian, sejarah, konsep *waqaf* dan

²⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 138-139.

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 44.

ibtida' terdiri dari urgensi dan klasifikasi, serta tanda *waqaf* yang terdiri dari perkembangan dan bentuk-bentuk tanda *waqaf*..

Bab III adalah pembahasan mengenai Mushaf Standar Indonesia dan Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, yang pembahasannya terbagi menjadi dua subbab. Subbab pertama berisi pembahasan mengenai Mushaf Standar Indonesia (MSI) yang terdiri atas pengertian dan karakteristik Mushaf Standar Indonesia, jenis dan spesifikasi Mushaf Standar Indonesia, serta sejarah Mushaf Standar Indonesia yang terdiri dari mushaf al-Qur'an Indonesia pra kemerdekaan dan mushaf al-Qur'an Indonesia pasca kemerdekaan. Subbab kedua berisi pembahasan mengenai Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ) yang terdiri atas sejarah berdirinya LPMQ, tugas dan keanggotaan LPMQ serta struktur organisasi LPMQ.

Bab IV mengkaji tentang inti persoalan yang diperbincangkan dalam skripsi ini, yaitu unifikasi tanda waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia, yang pembahasannya terbagi menjadi 2 subbab. Subbab pertama tentang standarisasi tanda *waqaf* dalam MSI yang terdiri dari situasi jalannya Muker, perbedaan pendapat yang muncul, kesepakatan yang disetujui dalam Muker serta perbedaan tanda *waqaf* dalam mushaf al-Qur'an sebelum dan sesudah standarisasi. Subbab kedua berisi tentang unifikasi tanda *waqaf* dalam MSI, yang terdiri dari wujud perhatian pemerintah, sifat dan upaya unifikasi serta perbedaan tanda *waqaf* dalam mushaf al-Qur'an yang telah dan belum melalui proses unifikasi.

Bab V merupakan penutup dari skripsi ini yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan dan saran dari penulis terkait dengan hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Penempatan tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia telah melalui proses yang cukup panjang, yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Musyawarah Kerja (Muker) Ulama al-Qur'an Indonesia. Mengenai penetapan tanda *waqaf* ini memberlakukan secara penuh keputusan Muker ke-VI yang dilaksanakan pada tahun 1980.

Metode yang dilakukan ulama al-Qur'an dalam menetapkan *waqaf* dan *ibtida'* pada Mushaf Standar Indonesia adalah sebagai berikut. (1) Berpatokan pada mushaf yang telah beredar sebelumnya, yaitu cetakan Departemen Agama tahun 1960-an; (2) Membaca ulang *waqaf-waqaf* pada mushaf tersebut dan menyandingkannya dengan kitab-kitab tafsir untuk melihat korelasi dan ketepatan makna; (3) Selama tidak berpotensi membingungkan, tanda-tanda *waqaf* itu akan dibakukan; sebaliknya, bila dianggap lemah atau bermasalah maka ia akan dirubah atau disesuaikan.

Adapun beberapa kitab yang menjadi rujukan penetapan tanda *waqaf* ini diantaranya *Jami' al-Bayan* karya at-Thabari, *Ruh al-Ma'ani*, karya al-Alusi, *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, karya as-Suyuthi,

Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an, karya az-Zarkasyi, serta *Manar al-Huda fi Bayan al-Waqf wa al- Ibtida*, karya al-Asymuni.

Terjadi sedikit perbedaan tanda *waqaf* dalam mushaf sebelum dan sesudah adanya standarisasi ini, hal ini dikarenakan adanya penyederhanaan tanda *waqaf* dalam proses penetapannya.

2. Sejalan dengan adanya proses standarisasi tersebut, maka unifikasi terhadap tanda *waqaf* pun diberlakukan. Beberapa peraturan tentang penerbitan mushaf al-Qur'an dikeluarkan. Hal ini merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah.

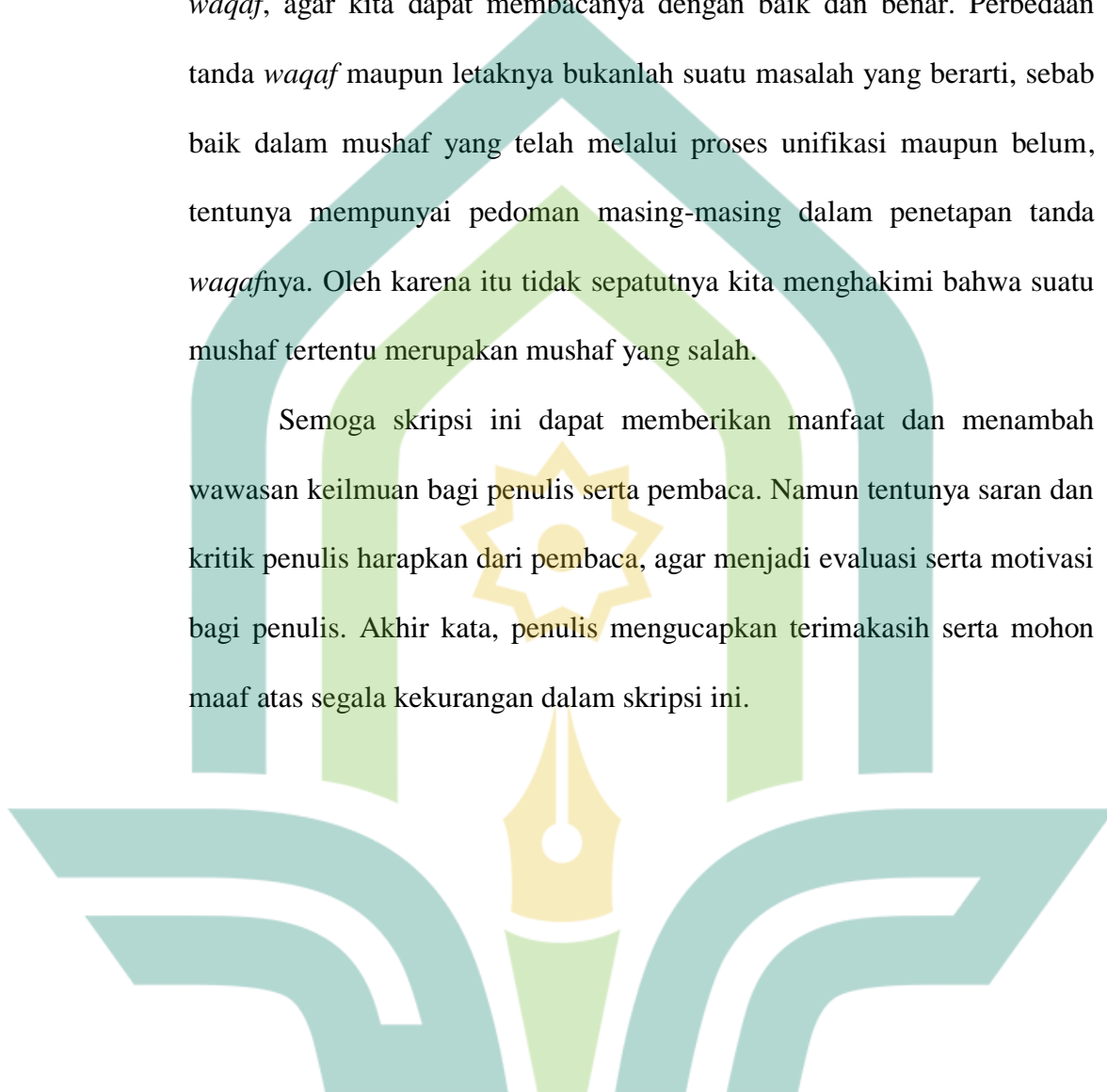
Sifat dari unifikasi ini adalah wajib, sehingga setiap mushaf yang hendak dicetak dan diedarkan harus melalui proses pentashihan di LPMQ terlebih dahulu. Salah satu upaya LPMQ dalam proses unifikasi ini adalah dengan melakukan kegiatan lokakarya penerbit.

Meskipun sifat dari unifikasi ini wajib, namun bukan berarti mushaf yang beredar sekarang ini sudah seragam semua. Salah satu mushaf yang berbeda dengan unifikasi ini adalah Mushaf Al-Quddus. Namun pihak LPMQ tidak mempermasalahkan hal tersebut selama tidak ada kesalahan. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa Mushaf Al-Quddus ini menggunakan Mushaf Madinah sebagai pedomannya.

B. Saran

Sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga dalam membaca al-Qur'an hendaknya kita memperhatikan tanda *waqaf*, agar kita dapat membacanya dengan baik dan benar. Perbedaan tanda *waqaf* maupun letaknya bukanlah suatu masalah yang berarti, sebab baik dalam mushaf yang telah melalui proses unifikasi maupun belum, tentunya mempunyai pedoman masing-masing dalam penetapan tanda *waqaf*-nya. Oleh karena itu tidak sepatutnya kita menghakimi bahwa suatu mushaf tertentu merupakan mushaf yang salah.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi penulis serta pembaca. Namun tentunya saran dan kritik penulis harapkan dari pembaca, agar menjadi evaluasi serta motivasi bagi penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih serta mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Ghani. *Hukum Waqaf dan Ibtida'*. Cetakan pertama. Kuala Lumpur: Daar al-Nu'man, 1995.
- Akbar, Ali. *Khazanah Mushaf Kuno Nusantara*. dalam Oman Fathurahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang, 2010.
- . “Mushaf Kuno Ternate Tertua di Indonesia?: Menelaah Ulang Kolofon.” *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 08, No. 2 (Desember 2010).
- . “Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia.” *Jurnal Suhuf* Vol. 4, No. 2 (2011).
- Al-Qudhat, Muhammad Ihsan Muflih. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan*. Jakarta: Tuross, 2015.
- Aminuddin, Abdullah Umar Fadhlulloh. *Mushthalah al-Tajwid fi al-Qur'an al-Majid*. Semarang: Toha Putra, t.t.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aripin, Ridwan. “Pengaruh Waqaf dan Ibtida' terhadap Terjemah dan Tafsir.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Asymuni, Syekh al-. *Manar al-Huda*. Beirut: Daar al-Ma'arif, t.t.
- Badruddin, Ahmad. “Waqaf dan Ibtida' dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah; Pengaruhnya terhadap Penafsiran.” *Jurnal Suhuf* Vol. 6 No. 2 (2013).
- Dani, Abu Amr Utsman bin Said al-. *Al-Muktafa fi al-Waqaf wa al-Ibtida'*. Cet. 2. Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 1987.
- Fadlulloh, Muha. “Penggunaan tanda Waqaf Al-Waqf wa Al-Ibtida' pada Mushaf Al-Quddus bi Al-Rasm Al-Usmani (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ghaffar, Ahmad Muhammad Abdul. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Kuala Lumpur: Syarikat Nurulhas, 1996.

Hanafi, Muchlis M. *Kebijakan Penerbitan Mushaf al-Qur'an di Indonesia*, disampaikan pada acara Pembinaan Pentashihan Mushaf al-Qur'an di Pesantren Bayt al-Qur'an Tangerang pada 15 Mei 2019.

Irwan. "Tiga Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia." *Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, t.t. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/316-tiga-mushaf-al-qur-an-standar-indonesia>.

Ismail, Abdul Mujib. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Aditama, 1995.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.

———. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Cet. 2. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.

M. Solahudin. *Mushaf Nusantara; Sejarah dan Variannya*. Kediri: Pustaka Zamzam, 2017.

Madzkur, Zainal Arifin. "Mengenal Jumlah Hitungan Ayat dalam Al-Qur'an." *Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, t.t. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/246-mengenal-jumlah-hitungan-ayat-dalam-al-qur-an>.

———. "Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani." *Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, t.t. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/325-mushaf-al-qur-an-standar-usmani>.

———. *Perbedaan Rasm Usmani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*. Depok: Azza Media, 2018.

———. *Tanda Waqaf dalam Mushaf al-Qur'an Standar Indonesia*, disampaikan pada acara Kajian dan Diskusi Virtual Tanda Waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia pada Rabu, 1 Juli 2020 via zoom meeting.

Manzur, Ibnu. *Lisan al-Arab*. Juz 1. Beirut: Daar al-Ma'arif, t.t.

Mohd Hashim, Nurulhuda binte, dan Abd Rauf bin Hassan. "Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Kaedah Waqaf: Kajian Terhadap Ayat 25, 26 dan 85 dari Surah al-Baqarah." *International Journal on Quranic Research (IJQR)* Vol.3, No. 4 (Juni 2013).

Muhaimin. "Perbedaan Tanda Waqaf dalam Muṣḥaf al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Makna al-Qur'an." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2019.

Musa, Ramadhan Ibrahim Abdul Karim. *Alamat al-Waqf fi al-Mashahif al-Mathbu'ah*, t.t.

Mustakim. Pentashih LPMQ, Wawancara Pribadi, Jakarta, 02 Desember 2019.

Musyri, Syekh al-. *Hidayat al-Qur'an*. Beirut: Daar al-Ma'arif, t.t.

Narbuko, Cholid, dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Rozi, Fahrur. Sistem Tanda Waqaf Mushaf Standar Indonesia (MSI) dan Mushaf-mushaf di Dunia, disampaikan pada acara Kajian dan Diskusi Virtual Tanda Waqaf dalam Mushaf Standar Indonesia pada Rabu, 1 Juli 2020 via zoom meeting.

———. Kepala Seksi Pembinaan dan Pengawasan Pentashihan LPMQ, Wawancara Pribadi, Jakarta, 02 Desember 2019.

———. Rasm Utsmani dan Mushaf Standar Indonesia, Pembinaan Pentashihan Mushaf al-Qur'an di Pesantren Bayt al-Qur'an Tangerang pada 14 Mei 2019.

Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Cet. 2. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2018.

Sudrajat, Enang. "Pentashihan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia." *Jurnal Suhuf* Vol. 6, No. 1 (2013).

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.

Suruali, Husni. "Studi Al-Qur'an Al-Karim, Kajian Al-Qur'an dari Segala Aspeknya." *Jurnal Horizon Pendidikan* Vol. 10, No. 2 (Juli 2015).

Syafril. "Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Waqaf dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

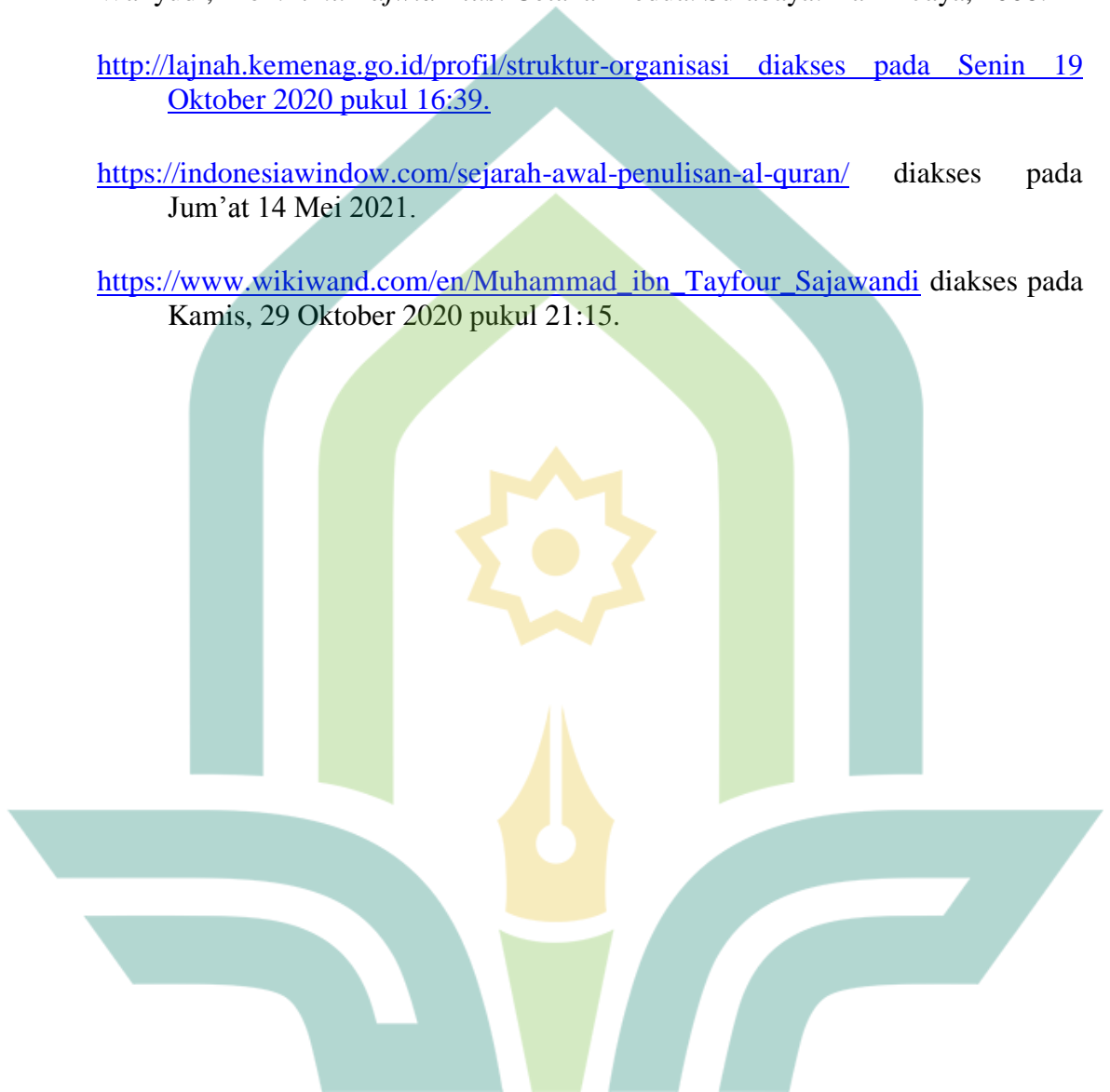
Upe, Ambo, dan Amsid. *Asas-asas Multiple Research*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.

Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Cetakan kedua. Surabaya: Halim Jaya, 2008.

<http://lajnah.kemenag.go.id/profil/struktur-organisasi> diakses pada Senin 19 Oktober 2020 pukul 16:39.

<https://indonesiawindow.com/sejarah-awal-penulisan-al-quran/> diakses pada Jum'at 14 Mei 2021.

https://www.wikiwand.com/en/Muhammad_ibn_Tayfour_Sajawandi diakses pada Kamis, 29 Oktober 2020 pukul 21:15.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Izza Luthfiyani
NIM : 2031116006
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 27 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dukuh Wonobodro Barat RT/RW 002/002
Desa Wonobodro, Kecamatan Blado,
Kabupaten Batang
No. HP : 085200779818/083124226980

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muslim
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nuriyah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Dukuh Wonobodro Barat RT/RW 002/002
Desa Wonobodro, Kecamatan Blado,
Kabupaten Batang

C. Riwayat Pendidikan

1. RA Asy-Syafi'iyah Wonobodro
2. SDN Wonobodro 01
3. SMP Islam "An-Nur" Blado
4. MA Nahdhatul Ulama Batang
5. IAIN Pekalongan

D. Pengalaman Organisasi

1. HMPS IAT ILHA IAIN Pekalongan periode 2017
2. HMJ IAT IAIN Pekalongan periode 2018
3. FKMTHI DIY-Jateng 2017-2019

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 09 April 2021

Yang Menyatakan,



IZZA LUTHFIYANI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **IZZA LUTHFIYANI**
NIM : **2031116006**
Fakultas/Jurusan : **FUAD / ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

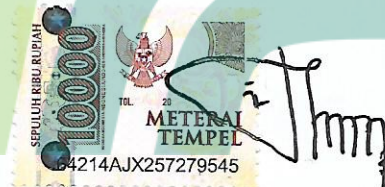
“UNIFIKASI TANDA *WAQAF* DALAM MUSHAF STANDAR INDONESIA”

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 11 Juni 2021



IZZA LUTHFIYANI
NIM. 2031116006

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.